

Research Article

**Citra Perempuan Dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*
Karya Asma Nadia**

Ragita Gusniar Nazila¹, Titik Sudiatmi², Sri Muryati³

Universitas Veteran Bangun Nusantara
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: ragitagusniar29@gmail.com¹, titiksudiatmi2@gmail.com², srimuryati411@gmail.com³


Informasi Artikel

Submit: 03 – 10 – 2021
Diterima: 18 – 10 – 2021
Dipublikasikan: 30 – 10 – 2021

ABSTRACT

*The article entitled "The Image of Women in the Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* by Asma Nadia" aims to provide an overview to the lay people that as women have the same rights as men. The author emphasizes that the image of women is found in Asma Nadia's novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*, so that there are no longer gender differences and oppression of women. This research method uses qualitative research methods because this research does not go through statistical data but through data collection, analysis and interpretation of something. In this study, the novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* by Asma Nadia was used. Methods of data collection in 2 ways, namely reading and note-taking techniques and library techniques. Data analysis uses 3 ways, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that there are several forms of the image of women in the novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* by Asma Nadia. The form of women's image is self-image which includes physical and psychological aspects as well as social image. Physical aspects include physical aspects seen from facial features, physical aspects seen from gender, physical aspects seen from the state of the body and physical aspects seen from age. Psychological aspects include psychological aspects seen from mentality, psychological aspects seen from attitudes, psychological aspects seen from the level of intelligence, and psychological aspects seen from desire. Social images include a social image seen from work, a social image seen from ideology, a woman's image seen from her role in the family and a social image seen from a view of life.*

*Keywords: Image of Women, Feminism, *Surga yang Tak Dirindukan 2**

Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia 	<p>Artikel yang berjudul “Citra Perempuan Dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan 2</i> Karya Asma Nadia” tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terhadap kaum awam bahwa sebagai perempuan mempunyai hak yang sama dengan kaum laki-laki. Penulis menekankan pada citra perempuan terdapat dalam novel <i>Surga yang Tak Dirindukan 2</i> Karya Asma Nadia, sehingga tidak ada lagi perbedaan gender dan penindasan terhadap kaum perempuan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak melalui data statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis dan ditafsirkan terhadap sesuatu hal. Dalam penelitian ini menggunakan Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan 2</i> Karya Asma Nadia. Cara pengambilan data melalui 2 cara yaitu teknik baca catat dan teknik pustaka. Analisis data menggunakan 3 cara yaitu reduksi data, penyaji data serta kesimpulan. Hasil penelitian terdapat beberapa wujud citra perempuan dalam novel <i>Surga yang Tak Dirindukan 2</i> Karya Asma Nadia. Wujud citra perempuan yaitu citra diri meliputi aspek fisik dan aspek psikis serta citra sosial. Aspek fisik diantaranya terdapat aspek fisik dilihat dari ciri muka, aspek fisik dilihat dari jenis kelaminnya, aspek fisik dilihat dari keadaan tubuh dan aspek fisik dilihat dari usia. Aspek psikis diantaranya terdapat aspek psikis dilihat dari mentalitas, aspek psikis dilihat dari sikap, aspek psikis dilihat dari tingkat kecerdasan, dan aspek psikis dilihat dari keinginan. Citra sosial diantaranya terdapat citra sosial dilihat dari pekerjaan, citra sosial dilihat dari ideologi, citra perempuan dilihat dari peran dalam keluarga dan citra sosial dilihat dari pandangan hidup.</p> <p>Kata kunci: Citra Perempuan, Feminisme, <i>Surga yang Tak Dirindukan 2</i></p>

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil penelitian sastrawan atas kehidupan di sekitarnya. Pengarang menciptakan karya sastra khususnya novel berdasarkan pengalaman yang didapatkan, bisa realita diri sendiri maupun realita di sekitarnya. Selebihnya pengarang akan menambah percikan imajinasi pada karya sastra. Bahasa dalam karya sastra lebih mudah dipahami oleh pembaca. selain itu, bahasa dalam karya sastra menjadi sarana penting komunikasi serta terdapat nilai estetika. (Istiqomah, Doyin, & Sumartini, 2014). Padi (2013:45) dalam (Asriani, 2016) mengungkapkan bahwa novel adalah sebuah prosa fiksi yang tertulis dan berbentuk naratif. Oleh karena itu, novel dapat dikatakan sebuah karangan bebas yang menceritakan rangkaian pengalaman seseorang atau masyarakat sekitarnya. Sebuah novel dibentuk dengan struktur yang saling terpadu.

“Marilah menari bersamaku seperti Adam Hawa memuncaki rindu sampai napas membeku sampai udara tak lagi menyisakan waktu” (Nadia, 2016:282). Kutipan tulisan ini terdapat pada halaman sampul novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* (2016) Karya Asma Nadia, sebuah novel *best seller* dan sudah diangkat menjadi film layar lebar dengan jumlah penonton tembus 1,5 juta. Novel yang dipilih merupakan lanjutan dari novel *Surga yang Tak Dirindukan 1*. Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* bercerita tentang ketegaran dan keikhlasan hari seorang istri. Setelah hatinya ikhlas saat mengetahui suaminya telah

berpoligami secara diam-diam. Arini dirudung dengan ujian yaitu kehilangan anak-anaknya serta divonis peyakit berbahaya. Akan tetapi, Arini menyembunyikan penyakitnya dari suaminya karena bagi Arini hal itu akan mengganggu karir suaminya yang sedang naik daunnya. Di sisi lain, sosok Mei Rose yang sudah mulai menata hidupnya kembali setelah menghancurkan hubungannya dengan Arini dan Pras. Mei Rose kini menetap di negara tetangga dan dia akhirnya terjebak antara pilihan hidupnya dengan si penggagum rahasia, yaitu dokter Syarif Kristof. Tekad Arini sudah bulat untuk mencari dan menemukan Mei Rose secepatnya sebelum waktu mengalahkan Arini. Bahkan Arini juga menyembunyikan surat gugatan cerai dari Mei Rose untuk Pras.

Perempuan dan kedudukan sosial akan selalu menjadi topik hangat untuk dibahas. Isu-isu tentang pelecehan, penindasan serta objek seksual menjadi topik menarik. Di tengah-tengah isu-isu tersebut muncullah suatu gerakan untuk memperjuangkan hak kaum perempuan yang disebut dengan feminisme. Penggambaran tokoh perempuan akan berbanding terbalik 180° dengan tokoh laki-laki. Sosok laki-laki digambarkan seseorang yang gagah, kuat, pekerja keras. Sedangkan sosok perempuan digambarkan seseorang yang lemah lembuh, penyayang, mudah menyerah. Maka dari itu, banyak kaum laki-laki yang beranggapan bahwa perempuan makhluk lemah karena melihat sosok perempuan yang selalu lemah lembut. (Wardani & Ratih, 2020)

Secara umum, feminisme dapat dikatakan sebagai gerakan perempuan untuk menuntut hak persamaan antara laki-laki dan perempuan. Gerakan perempuan ini juga salah satu bentuk yang dibangun untuk terciptanya memperoleh suatu keadilan. Reaksi ini diwujudkan perempuan dalam bentuk aksi dan juga bentuk tulisan. Gerakan feminisme ini bukan sekadar gerakan biasa tetapi gerakan ini sebuah bentuk perlawanan yang beranggapan laki-laki mempunyai derajat yang lebih tinggi. Jadi gerakan feminisme bertujuan untuk membuat suatu perubahan ketidakadilan, bahwa perempuan sejatinya mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. (Bendar, 2019)

Feminisme adalah sebuah gerakan dari era pencerahan Eropa yang dipimpin oleh Lady Mary Wortley Montagu dan Marquis de Condorcet. Perkumpulan ilmiah perempuan didirikan tahun 1785 di Middleburg. Sejak kemunculan di Amerika, Eropa dan Perancis, feminisme sudah mengalami kemajuan yang pesat dan tersebar ke seluruh dunia. Tersebar nya feminisme telah terbit istilah baru yaitu feminisme gelombang pertama, gelombang kedua, gelombang ketiga serta postfeminisme, bahkan ada juga feminisme islam dan fenimisme dunia ketiga. Gelombang pertama feminisme berada di Amerika pada tahun 1840–1920. Gelombang pertama ditandai dengan Konvensi Hak-hak Perempuan. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Elizabeth Cady Stanton dan menghadirkan 300 perempuan dan laki-laki. Feminisme di Amerika gelombang kedua ditandai dengan organisasi perempuan. Organisasi perempuan itu diantaranya *National Organization for Women (NOW)*, *the National Women's Political Caucus (NWPC)*, dan *the Women's Equity Action League (WEAL)*. Tujuan dari organisasi tersebut adalah untuk menaikkan status perempuan terhadap berbagai lembaga. Selanjutnya, muncullah feminisme gelombang ketiga atau feminisme posmodern dipelopori oleh para feminis berkebangsaan Perancis. Feminisme postmodern menaruh curiga setiap pemikiran feminis yang memberikan penjelasan. Feminisme liberal adalah gerakan feminisme pada abad ke-18 dan ke-19 di pimpin oleh Mary Wollstonecraft. Wollstonecraf membuat karya tulis berjudul *Vindication of the Right of Woman*. Oleh karena itu, dengan ketegasan Wollstonecraft berpendapat bahwa masyarakat wajib mendapatkan pendidikan kepada perempuan. Feminisme liberal berpandangan bahwa masyarakat seharusnya tidak hanya mencari kepuasan perempuan untuk ketidakadilan di masa lalu. Akan tetapi, menghilangkan rintangan seperti, sosial ekonomi dan juga hukum untuk kemajuan perempuan. (Wiyatmi,

2013)

Terdapat 2 teori sastra yaitu teori analisis sastra feminisme dan teori kritik sastra. Kedua teori sastra sangat signifikan dalam dunia sastra. teori analisis sastra feminisme di mana diterangkan bahwa feminisme adalah suatu pergerakan perempuan untuk dapat kebebasan diri sendiri. Sedangkan, kritik sastra diterangkan bahwa suatu kritikan terhadap karya sastra di mana kritik sastra memandang terdapat jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya sastra. (Safitri, 2017). Showalter dalam (Wiyatmi, 2012) mengungkapkan bahwa ada 2 tipe kritik sastra feminisme. Tipe kritik sastra, antara lain *the woman as reader* (kritik sastra dilihat dari perempuan sebagai pembaca) dan *the woman as writer* (kritik sastra perempuan sebagai penulis). Kritik sastra dari perempuan sebagai pembaca hanya fokus terhadap kajian pada citra perempuan, pengabaian serta kesalahan pemahaman tentang perempuan pada kritik sebelumnya. Kritik sastra dari perempuan sebagai penulis hanya fokus terhadap sejarah karya sastra, tema, dan struktur tulisan perempuan.

Perempuan adalah sosok wanita yang semenjak masih dini sudah terbiasa untuk melakukan urusan rumah. Perempuan bisa melakukan mencuci baju, memasak, menyapu, membersihkan rumah. Kepribadian seorang wanita dapat dilihat dari sikap dan perilaku. Perilaku tersebut menandakan bahwa citra akan selalu dikaitkan dengan penilaian masyarakat. Gambaran citra perempuan bermacam-macam karakter masing-masing. Karakter dari citra perempuan akan memberikan lukisan tentang sosok perempuan tersebut. Pandangan citra perempuan tidak akan jauh dari masalah pandangan hidup, sikap serta perilaku perempuan. (Kasmiati, Elmustian, & Rumadi, 2013)

Sugihastuti dalam (Darwis & Ismail, 2018) mengatakan bahwa citra perempuan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Citra Diri

Citra diri perempuan adalah pandangan sosok perempuan dewasa dengan segala tingkah laku yang terjadi. yang mana berasal dari diri perempuan itu sendiri. Citra diri terdiri atas dua bagian, yaitu:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik perempuan adalah gambaran sosok perempuan dewasa jika kita melihat dari sisi lain, terdiri dari: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh dan ciri wajah

b. Aspek Psikis

Aspek psikis perempuan adalah gambaran sosok perempuan yang tidak jauh dari psikologi atau kejiwaannya. Kita dapat melihat dari sisi lain, terdiri dari: mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku dan tingkat kecerdasan

2. Citra Sosial

Citra sosial akan berpengaruh terhadap kehidupan dalam masyarakat. Selain itu citra sosial juga berpengaruh terhadap keluarganya. Disini kita dapat melihat perempuan bisa melakukan berbagai peran. Stigma perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah dan mengurus suami akan dipatahkan melalui citra sosial tersebut. Kita dapat melihat dengan jelas sisi lain, terdiri atas: pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku. (Purwahida, 2018)

Dalam hal ini, sejumlah peneliti telah meneliti kajian feminisme. Penelitian tentang citra perempuan telah dilakukan oleh Hanif Ivo Khusri Wardani & Rina Ratih berjudul

“Citra Perempuan Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad” (2020). Kesamaannya sama-sama membahas tentang citra perempuan dalam kajian feminisme. Perbedaannya terdapat pada pengumpulan data yaitu Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan teknik baca-catat serta metode membaca sebagai perempuan.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah Purwahida berjudul “Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra” (2018). Persamaannya ada;lah membahas citra perempuan dan ditemukan ciri-ciri cira perempuan seperti citra fisik, citra psikis dan cira sosial. Perbedaannya menggunakan teknik analisis isi.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Lizawati berjudul “Analisis Citra Wanita Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif” (2015). Persamaannya membahas tentang citra perempuan. Perbedaannya adalah menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan studi dokumenter.

Penelitian ini menggunakan sebuah novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia serta mengambil rumusan masalah tentang bagaimana citra perempuan dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan wujud cirtra perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif terdiri atas analisis dan pemahaman mengenai perilaku serta penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji (Kusumastuti & Khoiron, 2019) Penelitian kualitatif dapat diartikan penelitian tanpa data statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis data dan hasil simpulan. Dalam hal ini, dapat terlihat jelas teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu teknik baca catat dan teknik pustaka. Memperoleh data harus membaca novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* dan mencatat data yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* serta mencari data tentang citra perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia.

Analisis data menggunakan reduksi data, penyaji data serta menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan sebuah teknik pemilihan data antara data penting dan data data tidak penting sehingga dari pemilihan data tersebut mendapatkan informasi mengenai wujud citra perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Penyaji data adalah menyajikan suatu data yang akan dianalisis mengenai wujud citra perempuan dengan menambahkan bukti secara asli beserta penjelasan tentang teori yang digunakan penelitian. Menarik kesimpulan merupakan memberikan suatu kesimpulan mengenai citra perempuan pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Novel terbit tahun 2016 dan merupakan novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* merupakan novel cetakan pertama. Novel ini diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House. Jumlah halaman novel 356 halaman. Halaman cover novel berwarna putih-biru ke abu-abu dan terdapat gambar *cast* pemain film *Surga yang tak Dirindukan 2*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian analisis data yang ditemukan peneliti dapat dilihat pada bagian ini. Uraian analisis data yaitu uraian analisis data mengenai wujud citra perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia. Peneliti menemukan 2 citra perempuan yaitu citra diri dan citra sosial. Citra diri dibagi menjadi 2 bagian yaitu aspek fisik dan aspek psikis. Uraian secara jelas mengenai hasil analisis peneliti dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia dilihat di bawah ini:

1. Citra Diri

Citra diri adalah sosok perempuan dengan semua tingkah laku yang terdapat pada alur cerita karya fiksi. Berikut ini dipaparkan citra diri meliputi aspek fisik dan aspek psikis yang terdapat di novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik adalah suatu gambaran seorang perempuan dewasa yang dapat dilihat melalui bentuk fisik. Sosok perempuan yang bisa dilihat dari sudut pandang ciri muka, jenis kelamin, keadaan tubuh ataupun usia.

I. Aspek Fisik Dilihat dari Ciri Muka

- (1) “Sulit dipercaya bagaimana kelopak mata kecil yang memanjang seperti jalan-jalan di Pecinan, sanggup menikam keteguhan hati yang susah payah dibangun Arini” (Nadia, 2016:2)
- (2) “Sebagai ibu, dia tidak bisa membayangkan kepedihan teramat besar yang ditanggung perempuan berwajah oriental itu” (Nadia, 2016:67)

Dari data (1) dan (2) kita dapat mengetahui dari kata kelopak mata kecil serta perempuan berwajah oriental. 2 kata tersebut menandakan adanya ciri muka. Kelopak mata tersebut merupakan kelopak mata milik Arini, tokoh utama dalam alur cerita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Kelopak mata merupakan salah satu anggota badan yang dapat dilihat serta disentuh. Terlihat dari tanda perempuan berwajah oriental. Perempuan berwajah oriental merupakan sosok Arini. Berwajah oriental dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai wajah yang ketimuran dan mempunyai kulit putih serta mata sipit.

II. Aspek Fisik Dilihat dari Jenis Kelamin

- (3) “.....mengenal Arini dengan baik masih akan menemukan percik kesedihan sesekali menyala di matanya, sekalipun perempuan berhijab itu sedang tersenyum” (Nadia, 2016:3)
- (4) “Perempuan berjilbab itu berjuang mencari fokus lain, agar tak berlarut-larut dalam perasaan nelangsa” (Nadia, 2016:29)
- (5) “Sekalinya berjilbab ketika aku menjenguk Pras di rumah sakit dengan membawa Akbar, lalu saat meninggalkannya di rumah Pras dan Arini” (Nadia, 2016:73)

Dari data (3), (4), dan (5) kita dapat ketahui dari kata berjilbab. Kata berjilbab sudah menandakan jika seseorang itu adalah perempuan. Secara umum, yang memakai jilbab hanya seorang perempuan bukan laki-laki. Berjilbab juga merupakan tanda jika seseorang itu adalah beragama Islam.

III. Aspek Fisik Dilihat dari Keadaan Tubuh

- (6) “Kita jajaki, sementara kondisi badan ibu Arini harus stabil. Imunitas harus ditingkatkan” (Nadia,2016:117)
- (7) “Kadar ureum dan kreatinin mbak cukup tinggi, sangat riskan buat ginjal. Sebaiknya....” (Nadia,2106:238)
- (8) “Dalam stadium lanjut kanker serviks, jika sel sudah menyebar mengenai rectum, maka ia tidak akan mengeluarkan kotoran melainkan darah” (Nadia,2016:271)

Dari data (6) kita dapat mengetahui dari kata imunitas harus ditingkatkan, data (7) ditandai dengan kata kadar ureum dan kreatinin, serta data (8) ditandai kata stadium lanjut. Dari kutipan di atas jika daya tahan tubuh Arini sangat lemah karena adanya kanker yang sudah menjalar di tubuh Arini. Semakin hari semakin lemah keadaan tubuh Arini tanda-tanda sudah nampak jelas akan keberadaan kanker dalam tubuhnya.

IV. Aspek Fisik Dilihat dari Usia

- (9) “Masih muda. Aku membayangkan perasaan suaminya jika tahu istrinya ternyata mengidap kanker” (Nadia,2016:58)

Dari data (9) kita dapat mengetahui dari kata usia muda. Hal itu menandakan bahwa usia seorang wanita masih terbilang muda. Meskipun dalam kutipan tersebut tidak menyebutkan angka usia. Akan tetapi, usia wanita sebagai tokoh pembantu dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* belum memasuki usia lansia.

b. Aspek Psikis

Aspek psikis adalah suatu gambaran sosok perempuan dewasa dilihat melalui psikologi seseorang. Sosok perempuan bisa dilihat dari sudut pandang mentalitas, sikap, tingkat kecerdasan, keinginan.

I. Aspek Psikis Dilihat dari Mentalitas

- (10) “.....kepergian kedua permata hati, Arini merasa lumpuh. Dia kehilangan keinginan melakukan apa pun” (Nadia,2016:29)
- (11) “.....meski tertatih, mencoba berdamai dengan sengatan yang menyebabkan dada nyeri setiap kali mendapati baju-baju mungil milik mendinag pura-putrinya terlipat di lemari. Belum lagi saat harus merespon Nadia dan Akbar yang lupa bertanya atau mencari-cari di mana Putri dan Adam” (Nadia,2016:29)

Dari data diatas menunjukkan suatu kondisi Arini sebagai tokoh utama merasa *down*. Kondisi kesehatan mental seseorang setelah kehilangan orang yang paling berharga. Perempuan mana yang tidak merasa kehilangan seseorang berarti dalam hidupnya. Apalagi seseorang itu adalah kedua anak kembar Arini. Dari musibah kehilangan tersebut maka, pikiran alam bawah sadar Arini akan terganggu. Selalu beranggapan jika anak kembar Arini ada di rumah hal itu merupakan kebiasaan-kebiasan dari pikiran alam bawah sadar.

II. Aspek Psikis Dilihat dari Sikap

- (12) “Selain buka jilbab, juga sempat merokok. Untunglah berangsur kebiasaan buruk itu hilang gara-gara Sita yang sekonyong-konyong main cabut benda mungil berbentuk silinder setiap terselip di bibir sahabatnya” (Nadia,2016:51)
- (13) “Sebab luka dan kesedihan karena ketiadaan Putri, Adam, lalu Akbar masih sering memburu. Khususnya karena Nadia membawa ke mana saja foto adik-adiknya, termasuk Akbar, dalam ransel bergambar princess” (Nadia,2016:94)
- (14) “Bunda nggak boleh lupa makan vitamin, terus obat dari dokter” (Nadia,2016:164)

Data (11) ditandai dengan kata merokok, data (12) ditandai dengan kata membawa foto ke mana saja adik-adiknya serta data (13) di tandai dengan nggak boleh lupa makan vitamin. Hal ini merupakan sikap dari seseorang di mana ada alasan tertentu untuk menunjukkan sikap tersebut. Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkan sikap terhadap orang terdekatnya. Mungkin sikap seseorang dari satu orang ke orang lain akan berbeda. Akan tetapi, hal ini adalah cara meeka untuk menunjukkan sikap kepada orang terdekatnya.

III. Aspek Psikis Dilihat dari Tingkat Kecerdasan

- (15) “Sering aku melihat rekaman di Youtube, ketika Arini memberikan ceramah, dari kampus, perkantoran, juga penjara perempuan di tanah air” (Nadia,2016:108)

Dari data (13) ditandai dengan kata “memberikan ceramah, dari kampus...”. Secara umumnya, jika tidak memiliki tingkat kecerdasan tidak mungkin seseorang mampu memberikan ceramah di berbagai tempat. Untuk dapat memberikan ilmu di depan umum bukan hanya mempunyai tingkat kecerdasan dengan ilmu tetapi juga pintar untuk *publik speaking*. Banyak orang yang mempunyai ilmu matang tetapi tidak jago dalam *publik speaking*.

IV. Aspek Psikis Dilihat dari Keinginan

- (16) “ Lagi pula, di hati terdalam Arini masih berharap diagnosa kedua dokter salah. Sebulan terakhir dia jarang merasakan nyeri di bawah perut” (Nadia,2016:124)
- (17) “Aku harus menemukan mereka” (Nadia,2016:137)
- (18) “Kalau begitu, semua boneka harus ikut ke negeri dongeng” (Nadia,2016:140)

Dari data (15), (16) serta (17) ditandai dengan kata berharap, menemukan dan ikut. Ketiga kutipan tersebut mengandung makna ingin. Makna dari kata berharap adalah Arini berharap jika diagnosa dokter itu salah dan tidak mungkin terjadi kepada dirinya. Makna dari kata menemukan adalah Arini ingin segera menemukan Mei Rosse sebelum waktu yang mengalahkan Arini. Arini merasa jika waktu kebersamaan akan semakin sedikit. Selain itu, Arini juga mempercayakan Mei Rose untuk menggantikan posisinya sebagai istri dan ibu untuk anaknya. Makna dari ikut adalah Nadia, anak dari Arini dan

Prass berkeinginan untuk membawa semua boneka yang dia miliki dibawa ke Budapest.

2. Citra Sosial

Citra Sosial adalah sosok perempuan dengan segudang norma dan perilaku terhadap masyarakat. Sosok perempuan dengan segala peran baik dalam keluarga maupun masyarakat. Berikut ini dipaparkan citra sosial yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia:

I. Citra Sosial Dilihat dari Pekerjaan

- (19) “Berangsur jemari Arini kembali menekan *tuts keyboard* di laptop. Menikmati ritual lama sambil sesekali memandangi daun-daun kering” (Nadia,2016:30)
- (20) “Putri sama Adam pasti senang kalau tahu buku bundanya akan beredar di Eropa” (Nadia,2016:48)
- (21) “Mungkin kurang tidur karena kejar buku *Istana Bintang 2*” (Nadia,2016:65)
- (22) “Alhamdulillah, menulis adalah ladang da’wah bagi saya, tentu dengan izin suami” (Nadia,2016:185)

Dari data (19), (20), (21) serta (22) terlihat dengan jelas apa pekerjaan Arini. Dari sini juga, kita mengetahui bahwa perempuan tidak hanya berdiam diri tetapi juga bisa menjadi wanita sukses. Bukan hanya, mengandalkan beban suami sebagai pencari nafkah. Tetapi sebagai istri, Arini juga bekerja sebagai penulis buku. Bahwasanya, zaman dulu dengan zaman sekarang sudah berbeda. Jika dahulu perempuan hanya boleh bekerja pekerjaan rumah dan tidak boleh keluar. Zaman sekarang teknologi sudah maju dan berkembang pesat maka, perempuan diperbolehkan bekerja di luar rumah serta mengikuti kegiatan lainnya.

II. Citra Sosial Dilihat dari Ideologi

- (23) “Poligami memang ada dalam islam, tapi kalau istri sakit parah terus suami justru menikah lagi, apa nggak makin cepat mati istri? Harusnya laki-laki mikir, dong. Ada juga maksimalin bantu istri berobat, nanganin dan siapkan anak-anak bukan buru-buru cari istri! (Nadia,2016:120)
- (24) “Pokoknya jangan cari bibi atau *baby sister* cantik. Itu sama saja memelihara ular dalam rumah!” (Nadia,2016:120)

Dari data (23) dan (24) dapat kita ketahui tentang ideologi perempuan jika membahas atau pernah mengalami yang bernama poligami. Poligami adalah suatu pernikahan seorang laki-laki mempunyai istri lebih dari satu. Di Indonesia, menanggapi masalah poligami ada pro dan kontra. Walaupun, poligami itu sendiri ada dalam islam tetapi tidak semua masyarakat setuju akan hal tersebut. Perempuan mana yang rela jika harus berbagi suami dengan perempuan lain. Hanya ada 1 bandang 1000 yang ingin dipoligami oleh suaminya.

III. Citra Sosial Dilihat dari Peran Dalam Kehidupan Keluarganya

(25) “Suaminya masih muda, dan memiliki kebutuhan. Sebagai istri, dia tidak ingin ketidakberdayaannya menjadi penyebab suaminya selingkuh dan tenggelam dalam perbuatan nista” (Nadia,2016:119)

Dari data (25) dapat kita ketahui jika peran seorang Arini bukan hanya sebagai seorang istri tetapi juga melayani kebutuhan suaminya. Arini menyadari bahwa tubuhnya kian hari kian melemah dengan adanya penyakit yang menjalar di tubuhnya. Bahwasanya, Arini akan memenuhi semua kewajibannya meskipun tubuhnya lemah. Penyakit Arini kian hari kian memburuk. Arini mengerti bahwa suaminya masih membutuhkan peran sebagai istri serta anaknya masih membutuhkan peran seorang ibu

IV. Citra Sosial Dilihat dari Pandangan Hidup

(26) “Saya memilih islam karena islam mewajibkan setiap laki-laki menjamin kehidupan perempuan ketika sudah menjadi istrinya” (Nadia,2016:184)

Dari data (26) dapat kita ketahui pandangan hidup seseorang wanita yang telah memilih memeluk agama islam. Arini berpendapat perempuan yang sudah menikah maka tanggung jawab sepenuhnya bukan orang tuanya melainkan tanggung jawab suaminya. Suami adalah kepala rumah tangga yang wajib untuk menafkahi istrinya baik secara lahir maupun bathin.

Jenis Citra Perempuan	Jumlah
Citra Fisik	9 data
Citra Psikis	9 data
Citra Sosial	8 data

Dari tabel tersebut, dapat kita ketahui ada 9 data pada citra fisik dan di bagi menjadi beberapa bagian, diantaranya dilihat dari ciri muka, jenis kelamin, keadaan tubuh serta usia.

Dari 9 citra psikis dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya dilihat dari sikap, tingkat kecerdasan, keinginan serta mentalitas. Selanjutnya dari citra sosial ada 8 data yang mana data tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya, dilihat dari pekerjaannya, ideologi, berperan dalam keluarga serta pandangan hidup.

Jadi, kita dapat mengetahui dari novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia mempunyai beberapa citra perempuan dan data tersebut salah satu hal yang memperkuat adanya citra perempuan dalam novel.

KESIMPULAN

Dari data penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa citra perempuan diantaranya citra sosial dan citra diri, meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Data yang diperoleh meliputi aspek fisik sembilan data, aspek psikis sembilan data serta citra sosial delapan data. Oleh karena itu, citra diri akan sangat terpengaruh dalam proses perjalanan dalam cerita di novel tersebut. Kita juga bisa mengetahui macam-macam citra perempuan. Jadi citra perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia paling terbanyak ada pada citra diri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas selesainya dalam proses penelitian ini. Peneliti sangat bersyukur akan adanya orang-orang baik yang saling mendukung satu sama lain. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tidaklah mudah untuk melaluinya dan pastinya tidak bisa secara instan. Untuk diri sendiri terima kasih telah mampu berjuang dalam menyelesaikan penelitian ini, untuk Asma Nadia terima kasih telah mengizinkan untuk melakukan penelitian pada salah satu karyanya, untuk kedua dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian ini, teman-teman yang telah memberikan semangat serta pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tanpa disadari, tanpa dukungan, semangat dari pihak-pihak yang terlibat mungkin peneliti tidak akan bisa menyelesaikan penelitian.

RUJUKAN

- Asriani, L. (2016). Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jb.v1i01.1052>
- Bendar, A. (2019). Feminisme Dan Gerakan Sosial. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1), 25–37. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.156>
- Darwis, A., & Ismail, T. (2018). Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Media Elektronik (Kajian Feminisme). *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018*, 71–79. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/11285/>
- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini, S. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3964>
- Kasmianti, K., Elmustian, E., & Rumadi, H. (2013). Citra Perempuan Dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie. *Jurnal Universitas Riau*, 1–11. Retrieved from <https://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/4440>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan I; F. Annisya & S. Sukarno, eds.). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3964>
- Lizawati, L. (2015). Analisis Citra Wanita Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 226–242. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v4i2.92>
- Nadia, Asma. (2016). *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Cetakan I. Depok: Asma Nadia Publishing House
- Purwahida, R. (2018). Citra fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 33–43. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/1527>
- Safitri, M. A. L. A. (2017). Kajian Feminisme Terhadap Novel Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22694>
- Wardani, H. I. K., & Ratih, R. (2020). Citra Perempuan dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2),

164–172. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.1059>

Wiyatmi, W. (2012). Kritik Karya Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia. In A. Pratama (Ed.), *Contemporary Political Ideologies*. <https://doi.org/10.4324/9780429038839-9>

Wiyatmi, W. (2013). *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia dan Feminisme* (Cetakan I; M. Suryaman, ed.). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/321069272_MENJADI_PEREMPUAN_TERDIDIK_NOVEL_INDONESIA_DAN_FEMINISME